

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Daskripsi Data**

Penelitian dilaksanakan di salah satu madrasah yang ada di Kota Singkawang yakni MI Muhammadiyah 2 singkawang yang berlokasi di Jl. Ratu Sepudak, Setapuk Besar, Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Penelitian ini melibatkan 64 responden yang berasal dari kelas IV, V dan VI tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 19 responden dari kelas IV, 23 responden dari kelas V, serta 22 responden dari kelas VI. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 tepat di bulan Agustus tahun 2024. Penelitian ini terdiri dari variabel independent kecerdasan sosial dan variabel dependent yaitu keaktifan belajar dengan masing-masing menggunakan kuesioner/angket. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa di MI. Muhammadiyah 2 Singkawang, peneliti mendapatkan data berupa hasil angket kecerdasan sosial dan angket keaktifan belajar siswa. Data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa, untuk mengetahui tingkat keatifan

belajar siswa dan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Angket**

	Kecerdasan sosial	Keaktifan belajar
Maximal	102	55
Minimal	46	33
Rata-rata	78,34	43,48
Standar deviasi	12,236	5,629

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa data maximal kecerdasan sosial 102 dan keaktifan belajar 55, kemudian data minimal masing-masing 46 dan 33, selain itu untuk rata-rata kecerdasan sosial didapati sebesar 78,34 dan keaktifan belajar sebesar 43,48 dengan standar deviasi masing-masing 12,236 dan 5,629. Selanjutnya perhitungan analisis dilanjutkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Tingkat Kecerdasan Sosial

Untuk mengetahui rumusan masalah yang pertama yakni bagaimana tingkat kecerdasan sosial siswa di MI Muhammadiyah 2 singkawang. Berdasarkan data angket yang didapat kemudian dikakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 *for windows* untuk hasil angket kecerdasan sosial siswa secara keseluruhan dari 64 responden diperoleh data berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Angket Kecerdasan Sosial**

Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Rata-rata
Sangat Tinggi	$X > 81$	26	88,96
Tinggi	$67,5 < X \leq 81$	28	76,28
Rendah	$54 < X \leq 67,5$	5	61,6
Sangat Rendah	$X \leq 54$	5	51,4

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa frekuensi untuk kriteria sangat tinggi didalamnya terdapat 26 siswa, kriteria tinggi memiliki jumlah lebih banyak yakni 28 siswa, kriteria rendah berjumlah 5 sisw, serta pada kriteria sangat rendah juga berjumlah 5 siswa.

selain itu juga dari perhitungan yang dilakukan berdasarkan hasil hasil angket kecerdasan sosial siswa seperti pada tabel 4.1 didapatkan bahwa rata-rata kecerdasan sosial siswa berada pada skor 78,34 yakni tergolong kedalam kriteria tinggi.

## 2. Keaktifan Belajar

Untuk menjawab masalah kedua yaitu bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa di MI Muhammadiyah 2 singkawang, yang mana peneliti juga menggunakan angket dalam pengumpulan data dan kemudian dikakukan perhitungan juga menggunakan SPSS versi 29.0 *for windows* menunjukkan bahwa secara umum keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berdasarkan perhitungan yang dilakukan yang menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa berada pada angka 43,48. Berikut data perhitungan berdasarkan rentang kriteria keaktifan belajar:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Angket Keaktifan Belajar**

Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Rata-rata
Sangat Tinggi	$X > 45$	24	49,54
Tinggi	$37,5 < X \leq 45$	30	41,2
Rendah	$30 < X \leq 37,5$	10	35,8
Sangat Rendah	$X \leq 30$	0	-

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak berada pada kriteria tinggi dengan total 30 frekuensi, kemudian 24 frekuensi untuk kriteria sangat tinggi dan terakhir 10 frekuensi untuk kriteria rendah, sedangkan untuk kriteria sangat rendah tidak memiliki frekuensi yang artinya tidak ada siswa yang tergolong dalam kriteria sangat rendah.

### 3. Hubungan antara kecerasan sosial dengan keaktifan belajar

Untuk menjawab pada rumusan masalah terakhir dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas data terlebih dahulu.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*One Sample K-S*) dengan dasar ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan apabila sinifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dari data kecerdasan sosial dan keaktifan belajar dapat dilihat hasil perhitungan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,87172046
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,200

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi berada pada angka 0,200 maka berdasarkan dasar ketentuan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dengan menggunakan uji *deviation from Linearity* dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antar variabel. Dari data kecerdasan sosial dan keaktifan belajar dapat dilihat hasil perhitungan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linearitas**

<b>ANOVA Table</b>						
		Sum of square	df	Mean square	f	Sig.
Between Groups	(Combined)	1242,684	34	36,559	1,407	0,176
	Linearity	500,764	1	500,764	19,278	0,001
	Deviation from Linearity	741,921	33	22,482	0,866	0,658

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai nilai signifikansi berada pada angka 0,658 maka berdasarkan dasar ketentuan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas yang menunjukkan hasil data linear dan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		Kecerdasan Sosial	Keaktifan Belajar
Kecerdasan Sosial	Pearson Correlation	1	0,501
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	64	64
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	0,501	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	64	64

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa perhitungan yang dilakukan menunjukan nilai signifikansi di angka 0,001 yang menandakan berkorelasi, dapat dilihat juga nilai *pearson corelation* berada di angka 0,501 yang artinya berdasarkan kriteria koefisien korelasi berada pada tingkat korelasi yang cukup dan dari hasil *pearson corelation* bernilai positif artinya apabila semakin tinggi kecerdasan sosial maka akan semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang penelitian lakukan dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Kecerdasan Sosial Siswa di MI.Muhammadiyah 2 Singkawang

Tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan sosial siswa di MI.Muhammadiyah 2

Singkawang. Setelah melewati tahap analisis data angket kecerdasan sosial, diperoleh data yang menunjukan bahwa 26 siswa memiliki kecerdasan sosial yang sangat tinggi, kemudian 28 siswa berada pada kriteria tinggi, sedangkan untuk kriteria rendah dan sangat rendah masing-masing berjumlah 5 siswa. Berdasarkan data tersebut rata-rata keseluruhan kecerdasan sosial siswa tergolong kedalam kriteria tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata siswa berada pada angka 78,34.

## 2. Keaktifan Belajar Siswa di MI.Muhammadiyah 2 Singkawang

Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa di MI.Muhammadiyah 2 Singkawang. Setelah melewati tahap analisis data angket keaktifan belajar, diperoleh data yang menunjukan bahwa 24 siswa memiliki keaktifan belajar yang sangat tinggi, kemudian 30 siswa berada pada kriteria tinggi, untuk 10 siswa lainnya berada pada kriteria rendah, dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kriteria sangat rendah. Berdasarkan data tersebut rata-rata keseluruhan keaktifan belajar siswa tergolong kedalam kriteria tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata siswa berada pada angka 43,48.

## 3. Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Keaktifan Belajar Siswa di MI.Muhammadiyah 2 Singkawang

Tujuan dari penelitian ini yang terakhir adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa antara kecerdasan sosial dan keaktifan belajar memiliki korelasi yang dapat dilihat

berdasarkan nilai signifikansi yang berada di angka 0,001, selain itu juga dari perhitungan yang dilakukan menunjukan hasil dari *pearson corelation* dengan angka 0,501 yang artinya berdasarkan kriteria koefisien korelasi berada pada tingkat korelasi yang cukup dan dari hasil *pearson corelation* didapati bernilai positi menandakan arah korelasi semakin kuat bermakna apabila semakin tinggi kecerdasan sosial maka akan semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Zaim Rosyadi dan Sukarjo (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial dan keaktifan siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Yang artinya semakin tinggi kecerdasan sosial maka akan semakin tinggi juga keaktifan siswa sehingga berdampak terhadap hasil belajar IPS.

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dengan keaktifan belajar siswa di MI.Muhammadiyah 2 Singkawang.